

**METAMORFOSIS POLA PIKIR MASYARAKAT KAMPUNG PENGAMEN
TRISNOMULYO MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN STUDI
PADA KEGIATAN *FAMILY DEVELOPMENT SESSIONS*
(Studi Kasus Masyarakat Kampung Pengamen Trisnomulyo Kelurahan Sidoharjo
Kecamatan Lamongan)**

Laily Chodariyanti¹, M.Rizal Nur Irawan¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan,
lailychodariyanti@gmail.com; rijal_peace@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Satu caranya adalah melalui proses pembelajaran. Hal inilah yang juga menjadi acuan Kemensos RI untuk menuntaskan kemiskinan melalui kegiatan *Family Development Session* (FDS) pada Program Keluarga Harapan. Salah satu daerah yang mendapatkan pemberdayaan melalui FDS dan menarik untuk disoroti adalah Kampung Trisnomulyo Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Kegiatan FDS mempunyai 4 tema inti pembelajaran yaitu Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Mengatur Keuangan Keluarga dan Memulai Usaha, Kesehatan Ibu dan Anak, Perlindungan Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui kegiatan FDS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui kegiatan FDS di Kampung Trisnomulyo, dilihat dari tahap-tahap pemberdayaan, yakni Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku, Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan kecakapan keterampilan. Dari banyak hasil positif dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan, masih ada kekurangan yang menjadi catatan, yaitu kurangnya sarana penunjang dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan FDS di Kampung Trisnomulyo sudah baik, hanya kurang optimal. Penulis bisa memberikan saran, sebaiknya pelaksanaan FDS dilaksanakan bersamaan dengan program PKH saat pertemuan kelompok, jumlah pendamping ditambah, sarana penunjang kegiatan harus mendapat dukungan lebih baik lagi, serta perlu diberikan dukungan *financial* dari Pemda setempat.

Kata Kunci : *Family Development Session, Pemberdayaan*

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, juga ekonomi, dan perlindungan anak. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi jumlah kemiskinan, dengan cara peningkatan kualitas hidup keluarga sangat miskin, dari segi ekonomi maupun dari SDM. Dari segi ekonomi, PKH memberikan bantuan tunai bersyarat-nya, dan dari segi meningkatkan kualitas SDM, PKH memberikan pelatihan-pelatihan pemberdayaan keluarga yang diberikan oleh petugas pendamping dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session* (FDS), terutama pada kelompok keluarga sangat miskin. Tujuan itu

sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target MDGs.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, juga ekonomi, dan perlindungan anak. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi jumlah kemiskinan, dengan cara peningkatan kualitas hidup keluarga sangat miskin, baik dari segi ekonomi maupun dari segi SDM. Dari segi ekonomi, PKH memberikan bantuan tunai bersyarat-nya, dan dari segi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, PKH juga memberikan pelatihan-pelatihan pemberdayaan keluarga yang diberikan oleh petugas pendamping

Dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family*

Development Session (FDS) yang telah dilaksanakan sejak November tahun 2014. Menurut buku pedoman Umum Program Keluarga Harapan, pengertian Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS), merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Berdasarkan hasil tersebut penulis mendapatkan informasi tentang Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan, khususnya studi pada kegiatan FDS di kampung Trisnomulyo Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Materi Pembelajaran FDS terdiri dari 4 modul yang terbagi menjadi beberapa sesi yaitu :

1. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak
2. Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha
3. Perlindungan Anak
4. Kesehatan dan Gizi

Penelitian ini mengambil fokus pada Kampung Trisnomulyo, dimana Kampung ini adalah salah satu Kampung yang mendapatkan Program Keluarga Harapan dengan menerapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sesi *Family Development Session* dengan KPM yang berjumlah 35 orang. Jumlah ini adalah yang paling sedikit dibandingkan dengan jumlah KPM di desa lain. Selain itu, lokasi desa yang berada pada lingkungan yang mayoritas mata pencahariannya sebagai pengamen, penjual asongan, buruh dan tingkat pendidikan penduduknya yang masih minim, kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan juga menjadi hal yang menarik peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menggambarkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan, Studi pada kegiatan *Family Development Session* di Kampung Trisnomulyo Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu mengetahui perubahan pola pikir pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan, Studi pada kegiatan *Family Development Session* di Kampung Trisnomulyo Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan akan diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup dan pola pikir.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi dan menjelaskan mengapa hal itu terjadi menurut Sugiyono (2009:11). Dimana subjek penelitian diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan anggota kelompok FDS yang *reseprentative* dan mudah diajak berkomunikasi.

Teknik analisis data Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh Miles and Hunerman. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:246-252) mengemukakan, bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing*.

3. PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga publik seperti Dinas Sosial Kabupaten Lamongan melalui PPKH, yaitu dengan adanya program kegiatan Family Development Session (FDS). Kegiatan FDS mencakup pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga. Dimana kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan PKH dan yang menjadi pesertanya pun adalah ibu-ibu penerima bantuan PKH di dusun Trisnomulyo sejumlah 35 orang.

Tujuan dari diadakannya kegiatan pelatihan FDS bagi peserta PKH adalah sebagai media belajar bagi para peserta PKH, dalam hal ini ibu-ibu sebagai pengatur ekonomi keluarga, untuk membantu para keluarga miskin untuk mampu berubah menjadi lebih baik, baik dari segi sumber daya manusia, maupun dari segi ekonomi. Kegiatan ini juga bertujuan agar para peserta nantinya bisa lebih percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat dan lebih mandiri, meskipun program PKH sudah tidak lagi membantu mereka dengan dukungan dana bantuan tunai.

Kegiatan FDS dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali perkelompok anggota PKH. Jadwal tersebut sudah dirancang sedemikian rupa untuk memaksimalkan penyerapan materi demi hasil yang disasar dalam kegiatan FDS. Berdasarkan data yang didapat, jumlah peserta FDS nya adalah 35 orang, dan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan 1 (satu) tema modul yang terbagi menjadi beberapa sesi setiap kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan UPPKH Kecamatan

Lamongan, di dusun Trisnomulyo, melalui kegiatan FDS

Peningkatan intelektualitas diri para peserta FDS juga membuat mereka merasa diterima kembali di lingkungannya. Mereka yang sebelumnya pasif, pemalu, dan takut bersosialisasi, menjadi aktif dan mampu bersosialisasi lebih baik lagi dalam beberapa kegiatan kemasyarakatan. Bahkan beberapa dari mereka sudah mampu menularkan ilmu yang didapatkan dari pelatihan – pelatihan FDS yang diikutinya, dengan mengajarkannya pada para saudara, tetangga dekat, atau dalam kelompok sosialnya yang lain, semua yang didapatkannya dari kegiatan pelatihan FDS, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Terlihat disini, bahwa kegiatan pelatihan pemberdayaan melalui kegiatan FDS, yang sudah dilaksanakan selama tiga belas (13) bulan terakhir ini, sudah mulai menuai hasil yang baik dan positif, sesuai harapan yang hendak dicapai dalam semangat cita – cita Program Keluarga Harapan, yaitu untuk memutuskan mata rantai kemiskinan, melalui kesehatan dan pendidikan, serta mampu membentuk masyarakat yang maju dan mandiri.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan uraian hasil analisis penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dapat dilihat dari tiga pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-kecakapan, ketrampilan agar terbuka

wawasan sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantar pada kemandirian

REFERENSI

- Fahrudin, Adi. Tanpa Tahun. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Kartasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta.CIDES
- Mardikanto dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nazara, Suahasil. 2007. "Pengentasan Kemiskinan : PilihanKebijakan dan program yangRealistis". Dalam *Warta Demografi* tahun ke 37. No 4tahun 2007. Jakarta. LembagaDemografi Universitas Indonesia. Pengangguran, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-, 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani, Teguh Ambar . 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat "Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial"*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://www.tnp2k.go.id>
<http://www.bps.go.id>